

BAB 2

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Proyek

2.1.1 Terminologi Proyek

Proyek ini ialah Fashion Center dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme di Kota Semarang. Berdasarkan terminologi, dari RTRW Kota Semarang, bahwa Fashion Center yaitu suatu bangunan maupun kawasan yang dapat mewadahi kegiatan yang berhubungan dengan fashion yang berada pada 1 bangunan maupun kawasan. Terdapat 2 istilah/arti pada Judul proyek ini yaitu “Fashion” dan “Center”. Menurut bahasa Inggris, “Fashion” artinya cara mengenakan atau kebiasaan maupun berupa gaya atau mode. Dalam hal ini, fashion center menunjukkan sesuatu hal yang terbaru dan terkini. Sehingga fashion center ini bisa diartikan keadaan dimana seseorang berekspresi dalam mengenakan busana sesuai dengan model dan karakter seseorang itu sendiri. Sedangkan ”center” itu sendiri memiliki arti pusat atau utama.

Maka berdasarkan pengertian tersebut, proyek ini merupakan pusat segala suatu kegiatan yang berhubungan dengan fashion yang mana seseorang dapat berekspresi dan memperlihatkan model pakaian dengan gaya maupun karakter mereka sendiri, sehingga menunjukkan kesan menarik bagi seseorang yang melihatnya.

2.1.2 Gambaran Umum Fungsi Bangunan

2.1.2.1 Fungsi Fashion Center

Berdasarkan fungsi Fashion Center adalah sebagai tempat untuk menampung atau mewadahi segala aktifitas yang berhubungan dengan fashion dengan mengikuti perkembangan fashion masa kini yang dimana dinaungi oleh organisasi fashion.

Dalam hal ini, fashion center ini nantinya merupakan bangunan yang diwadahi organisasi fashion yang ada di Kota Semarang. Dimana bangunan ini bertujuan sebagai suatu tempat untuk menyalurkan, mengembangkan dan mempertahankan fashion sebagai salah satu kebudayaan. Nantinya, fashion center di Semarang ini nantinya dapat mengakomodasi segala kegiatan fashion yang ada di dalamnya.

Baik itu bersifat komunikasi, komersial, informasi, maupun kegiatan umum. Dimana didalam fashion center terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Tempat kegiatan produksi dan desain
Tempat dilkawkannya kegiatan untuk merancang serta mendesain dari awal sampai dengan akhir suatu desain rancangan busana yang dilakukan desainer fashion.
- b. Sebagai kegiatan fashion show
Dalam kegiatan ini membutuhkan fasilitas maupun tempat ruang besar untuk melakukan peragaan busana yang biasanya diadakan oleh desainer untuk memperlihatkan hasil karya desainer.
- c. Sebagai tempat ajang promosi
Dalam Kegiatan ini memerlukan suatu tempat ataupun ruang peraga untuk mempromosikan produk mode yang terbaru kepada kalangan luas. Kegiatan promosi ini antara lain juga terdapat studio yang digunakan untuk memotret/ menampilkan karya desainer supaya terlihat menarik.
- d. Sebagai tempat komersil/perdagangan
Dalam hal ini terdapat kegiatan perdagangan jual beli dari hasil karya pengguna (desainer) dari yang mereka telah buat dan kemudian dijual pada pameran/butik.
- e. Sebagai tempat pelayanan
Didalam kegiatan fashion juga perlu adanya tempat pelayanan antara lain : tempat pengelola untuk melayani aktifitas yang dinaungi didalan fashion center tersebut, kemudian adanya foodcourt atau cafe yang dapat digunakan untuk tempat makan pengunjung serta pelaku fashion dan juga dapat digunakan untuk istirahat serta menenangkan pikiran.
- f. Sebagai tempat informasi
Menjadi tempat informasi akan segala perkembangan yang berhubungan dengan fashion.
- g. Sebagai tempat kegiatan distribusi dan pameran
Kegiatan yang memerlukan tempat maupun fasilitas yang dapat digunakan untuk stand butik ataupun pertokoan yang menggolongkan jenis suatu unit atau jenis busana yang dipamerkan.

- h. Sebagai tempat pelatihan/edukasi/pendidikan
Menjadi tempat untuk belajar, pelatihan bagi kalangan remaja maupun umum untuk berlatih dalam segala yang berhubungan dengan fashion.
- i. Sebagai tempat kerja
Dalam hal ini pasti adanya kegiatan yang dapat menampung sejumlah stand perusahaan dagang, dimana hal itu ditujukan untuk seseorang yang memiliki kepentingan dengan fashion untuk melakukan kontak sebagai karyawan.

Berdasarkan uraian kegiatan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang ada di fashion center ini mencakup fungsi dari komersial, komunikasi serta informasi.

2.1.2.2 Spesifikasi Persyaratan Fasilitas Kegiatan pada Fashion Center

Adapun persyaratan fasilitas yang diterapkan untuk kegiatan yang berada di fashion Center tersebut, antara lain :

- a. Tempat kegiatan produksi dan desain
Pada kegiatan produksi dan desain ini memerlukan tempat atau ruangan untuk merancang serta mengerjakannya. Fasilitasnya antara lain :
 1. Ruang desain/perancangan : ruangan ini digunakan untuk mendesain karya yang ingin desainer buat dengan sketch maupun digital.
 2. Ruang pola dan potong : ruangan yang digunakan untuk membuat pola desain yang ingin dibuat dan memotong nya sesuai model yang diinginkan desainer.
 3. Ruang menjahit : ruangan yang digunakan untuk menjahit busana yang desainer buat setelah melewati tahap desain, pola serta potong.
- b. Sebagai kegiatan fashion show
Pada kegiatan fashion show ini memerlukan tempat atau ruangan yang cukup besar, dimana akan digunakan untuk event peragaan busana dimana berfungsi untuk memperkenalkan busana hasil desainer. Biasanya fashion show ini dilakukan di outdoor maupun indoor. Fasilitas yang dibutuhkan yakni :
 1. Panggung (stage) : panggung ini digunakan sebagai tempat untuk berlenggak lenggoknya peraga busana (model).

2. Tempat penonton : area ini digunakan untuk penonton menyaksikan peragaan busana yang telah disaksikan.
3. Tempat persiapan : tempat untuk melakukan persiapan peragaan busana, sebagai contohnya yaitu : tempat untuk makeup, ruang untuk ganti, toilet dan lain-lain.

Dari persyaratan fasilitas pada fashion show, terdapat syarat yang lain yang perlu diperhatikan :

1. Penataan yang tepat antara panggung, tempat penonton serta tempat persiapan untuk mengatasi sirkulasi yang baik dan jelas.
2. Pemanfaatan ruang yang tepat untuk memungkinkan sistem akustik yang tepat serta perletakan cahaya yang tepat.
3. Menyediakan tempat atau ruang untuk mengubah-ubah tema sesuai apa yang kita inginkan. Antara lain : dengan mengubah-ubah bentuk panggung atau juga membuat tempat di area outdoor supaya tidak monoton dan private.

Pada kegiatan fashion show ini memiliki 3 jenis penampilan/peragaan yang digolongkan antara lain :

1. Penampilan/peragaan produksi

Pada peragaan ini biasanya kegiatan yang dilakukan seperti theater pertunjukan drama, dimana peraga (model) melakukan pementasan dimana model (peraga) menjadi pemain dan peraga (model) menyampaikan makna maupun informasi apa yang diberikan atau disampaikan kepada penonton. Dalam hal ini, fashion show ini lebih mengarah ke hiburan.

2. Penampilan/peragaan formal

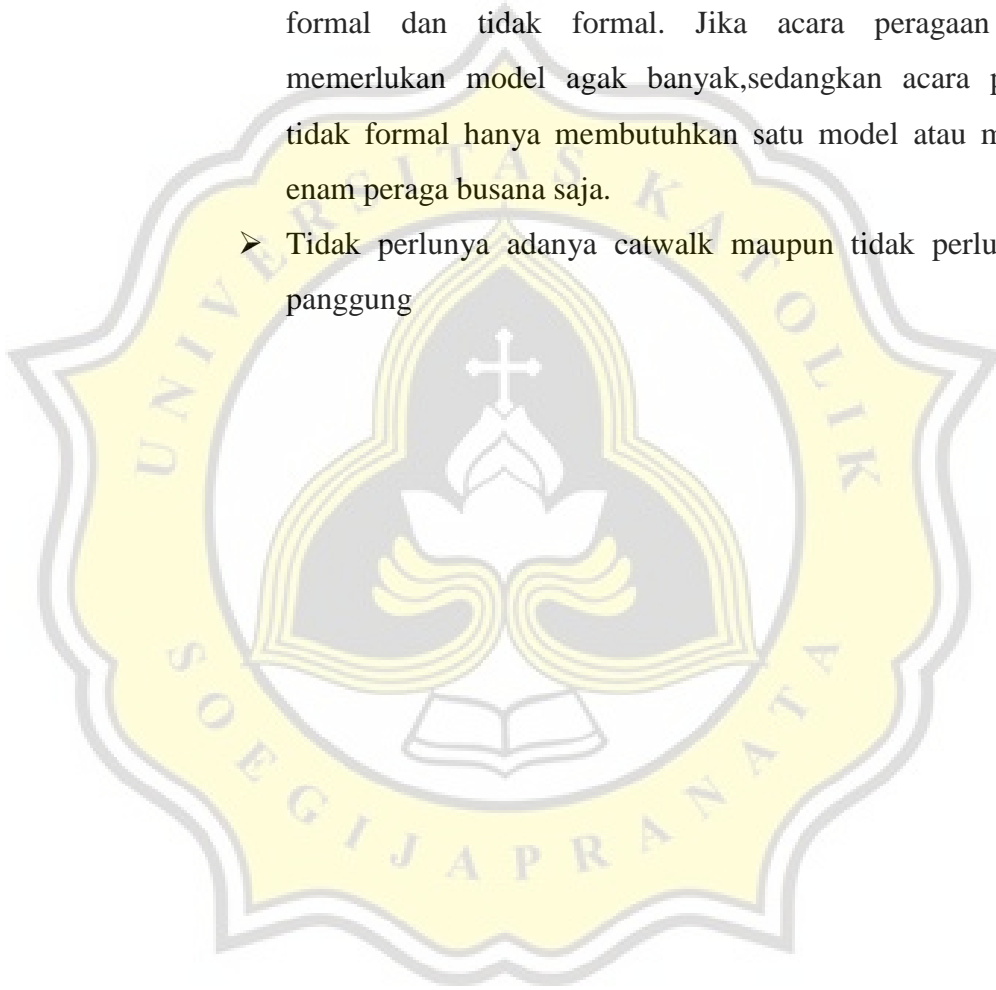
Pada umumnya peragaan formal ini yang menjadi bagian terpenting yaitu catwalk. Dimana peragaan formal ini, peraga (model) berlenggak lenggok berjalan diatas panggung (stage) membawakan fashion busana yang dipakai dengan tema yang dirancang oleh desainer dan kemudian untuk ditampilkan maupun ditunjukkan kepada penonton dan juga bisa diperjual belikan.

3. Penampilan/peragaan tidak formal

Pada dasarnya peragaan tidak formal ini yaitu kegiatan yang tidak membutuhkan persiapan yang matang, dikarenakan acara peragaan busana ini bersifat pelengkap dalam suatu acara atau bisa dibilang sebagai acara selingan saja.

Hal – hal yang membedakan pada peragaan formal dan tidak formal yaitu :

- Pada jumlah peraga (model) yang dibutuhkan antara acara formal dan tidak formal. Jika acara peragaan formal memerlukan model agak banyak, sedangkan acara peragaan tidak formal hanya membutuhkan satu model atau maksimal enam peraga busana saja.
- Tidak perlunya adanya catwalk maupun tidak perlu adanya panggung



Panggung fashion show (pertunjukan busana)

Panggung pertunjukan busana ini bisa dibidang panggung catwalk, digunakan peraga untuk berjalan memperagakan busana. Pada kegiatan peragaan busana ini digolongkan menjadi 2 jenis yaitu :

1. Fashion show terbuka

Pada fashion show terbuka ini biasanya ditunjukkan untuk memperkenalkan hasil karya suatu desainer yang di tujukan untuk kalangan umum bisa dibidang tanpa dipungut biaya untuk menyaksikannya.

2. Fashion show tertutup

Pada fashion show (peragaan busana) ini biasanya dilakukan di tempat yang tertutup dan membayar untuk menyaksikannya, bersifat intimate.

Biasanya fashion show ini dilakukan oleh desainer ternama untuk menunjukkan hasil karyanya supaya terlihat berkembang mengikuti trend yang ada dan membuat namanya tetap terkenal dalam dunia fashion.

Dalam hal ini catwalk memiliki 2 jenis yaitu:

1. Catwalk yang dilakukan diatas lantai langsung dalam arti catwalk yang sejajar dengan penonton. Dalam catwalk ini biasanya rute jalan mengikuti bentuk penataan kursi penonton dan biasanya penontonya pun terbatas maupun skala kecil.
2. Catwalk dengan menggunakan platform, biasanya dilakukan untuk acara yang intimate, dimana lebar panggung nya pun dapat digunakan untuk berjalan 2 orang atau lebar sekitar 2 meteran.

Biasanya tinggi platform ini antara 30 cm sampai 150 cm. Dengan panjang panggung kira-kira 8 meter.

Jenis panggung (stage) untuk peragaan busana (fashion show) :

Untuk acara peragaan busana sangatlah penting akan fungsi panggung, dimana panggung ini digunakan oleh peraga busana (model) untuk memijakkan kaki sebelum berlenggak-lenggo dari backstage ke stage.

Panggung peragaan busana memiliki banyak bentuk, antara lain : ada yang berbentuk I,U,V,X,F,H,T.

Dengan begitu, panggung memiliki beberapa ketinggian antara 120 cm, 180 cm, dan 240 cm.

c. Sebagai tempat ajang promosi

Pada kegiatan ini biasanya memerlukan fasilitas yang berada di depan masing-masing pertokoan, dimana pengunjung dimudahkan dalam mengaksesnya. Berada ditempat terbuka untuk digunakan sebagai ajang promosi saja.

d. Sebagai tempat komersil/perdagangan

Pada kegiatan ini memerlukan tempat yang dapat digunakan untuk pertokoan maupun butik, yang menyediakan segala penjualan busana dan aksesoris yang diperjualbelikan. Dalam kegiatan ini syarat yang diperhatikan untuk pertokoan antara lain :

1. Mengelola suasana menjadi aktif serta atraktif sehingga efisien untuk dimanfaatkan sebagai promosi. Penataan elemen-elemen, pencahayaan serta sirkulasi.
2. Membuat space pemisah untuk membedakan antara area untuk servis dan tempat untuk penyimpanan barang (gudang).
3. Menciptakan suatu fasade pertokoan semenarik mungkin bertujuan untuk menarik pelanggan untuk mengunjungi pertokoan tersebut.

e. Sebagai tempat pelayanan

Pada tempat ini memerlukan tempat yang memfasilitasi akan pelayanan penunjang fashion center..

1. Mudah diakses dengan mudah bagi orang yang ingin mengetahui tentang proses persewaan akan tempat tersebut.
2. Memiliki space yang cukup untuk digunakan antara penyewa maupun pengunjung dengan petugas.
3. Menyediakan tempat yang tertutup namun berkesan santai

f. Sebagai tempat informasi

Pada tempat ini memerlukan tempat yang memfasilitasi akan pelayanan informasi mengenai fashion center.

1. Mudah diakses dengan mudah bagi orang yang ingin mengetahui tentang fungsi apa saja yang ada di dalamnya.
2. Memiliki space yang cukup untuk digunakan antara pengunjung dan informan.

g. Sebagai tempat kegiatan distribusi dan pameran

Didalam kegiatan ini perlunya tempat yang dapat digunakan sebagai tempat untuk memamerkan hasil busana serta tempat untuk dilakukannya penyaluran hasil produksi kepada konsumen maupun reseller (distribusi).

1. Mudah dijangkau oleh penyalur
2. Tempat bersifat private
3. Memiliki space yang lumayan luas karna digunakan untuk pameran serta distribusi barang.

h. Sebagai tempat edukasi/pendidikan

Didalam fashion center ini juga memfasilitasi kegiatan untuk edukasi/pendidikan, dimana kegiatan didalamnya untuk pelatihan akan dunia fashion serta mengajarkan edukasi yang dimonitori oleh desainer. Dalam hal ini perlu adanya fasilitas yang harus diperhatikan untuk tempat edukasi tersebut antara lain :

1. Menyediakan tempat yang dapat menampung pendidik yang cukup banyak serta luas
2. Menyediakan tempat yang memiliki suasana yang kondusif dan tenang supaya ilmu yang diberikan tersampaikan.

Pada fungsi yang ada di dalam fashion center ini salah satunya sebagai tempat edukasi/pendidikan yang didalamnya adanya kegiatan pelatihan. Maka perlunya ruang kelas, dimana ruang kelas yang dibutuhkan memiliki standar.

i. Sebagai tempat kerja

Dalam fashion center ini tentunya adanya tempat kerja khusus untuk desainer penyewa untuk melakukan kegiatan yang privat. Syarat yang diperhatikan yaitu :

1. Menyediakan tempat yang tenang serta kondusif
2. Tempat yang cukup(tidak terlalu sempit atau kecil)

2.1.3 Gambaran Umum Pengguna

Pengguna Fashion Center ini dikhususkan bagi desainer yang ingin mengembangkan karyanya namun tidak memiliki wadah yang layak, mereka yang ingin belajar mengenai dunia fashion serta para pengunjung yang ingin tahu tentang dunia fashion. Maka dari itu, fashion center ini akan dilengkapi dengan adanya fasilitas yang akan memberikan kenyamanan akan pengunjung, penyewa serta pengelola di dalam fashion center tersebut. Dalam hal ini kelompok pelaku fashion center antara lain :

a. Kelompok pengelola

Dalam hal ini kelompok pengelola melakukan kegiatan yang berhubungan dengan fashion center, antara lain :

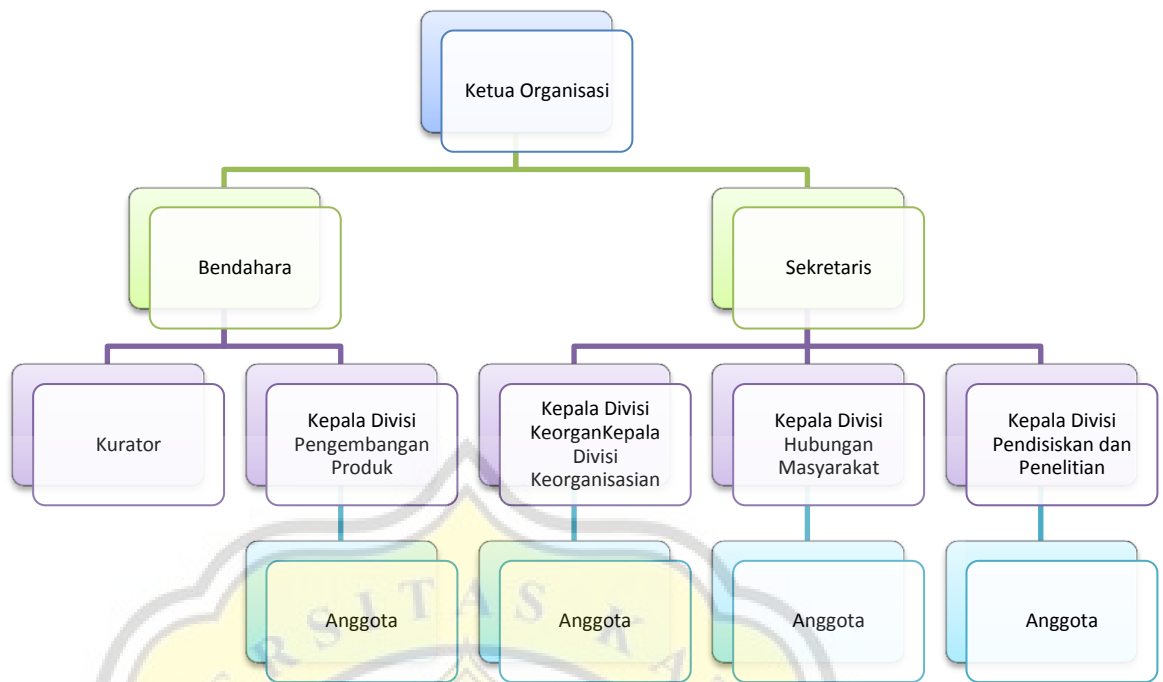
- Mengurus sistem administrasi maupun operasional pada fasilitas yang berhubungan dengan fashion center.
- Mengurus segala teknis, keamanan, serta kebersihan yang ada pada fashion center
- Mengelola kegiatan pelatihan

Dalam kelompok

Pengelola pada Fashion Center dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu :

1. Anggota organisasi

Berdasarkan pada kepala UPC yaitu Ali Charisma pada website resmi IFC menggolongkan organisasi fashion memiliki struktur kepengurusan yang mengatur berbagai bidang kegiatan fashion yang ada, berikut bagan kepengurusan anggota organisasi :



Bagan 1. Struktur Kepengurusan Anggota Organisasi IFC Chapter Semarang
 Sumber : Dokumen Pribadi

2. Pegawai

Dalam hal ini, pegawai pada fashion center ini merupakan seseorang yang mengurus segala kegiatan fashion pada aspek persewaan butik serta sebagai panitia jika adanya acara fashion . sehingga bisa dibilang sebagai pegawai yang mengurus segala aktifitas dan kepentingan pada bangunan Fashion Center.

3. Desainer

Adanya beberapa fashion desainer yang menyewa butik didalam bangunan fashion center yang sudah mauapun ingin mengembangkan brand nya/hasl karya mereka. Dalam hal ini desainer berada pada dalam bangunan berserta karyawan mereka masing-masing untuk memproduksi dan menawarkan brand mereka.

4. Karyawan pengajar

Seseorang yang telah berprofesional dalam bidang fashion (peragaan dan busana) yang lebih memiliki kemampuan untuk mengajar dan memiliki sertifikat. Sehingga dapat memberikan suatu pembelajaran atau kursus.

b. Kelompok penyewa

Dalam hal ini penyewa yang dimaksud yaitu seseorang yang telah menyewa ruang untuk digunakan sebagai tempat untuk kerja dan mengembangkan keterampilan mereka, menjadikan tempat untuk berdagang (komersial). Dengan begitu penyewa harus melakukan perjanjian untuk membayar tempat yang mereka sewa. Penyewa ruang-ruang tersebut antara lain :

- Pelaku kegiatan retail dan pameran : digunakan untuk memajang karya yang dihasilkan, menunjukkan hasil karya.
- Pelaku kegiatan pada fashion show : merancang desain yang dibuat untuk dipamerkan.
- Pelaku agency
- Penyewa cafetaria

c. Kelompok pengunjung

Dalam hal ini pengunjung yang datang yaitu orang-orang yang ingin tahu tentang dunia fashion. Dimana pengunjung yang datang memiliki tujuan yang bermacam-macam, antara lain :

- Pengunjung yang dengan bertujuan untuk membeli hasil desainer
- Pengunjung yang dengan tujuan hanya melihat-lihat.
- Pengunjung yang datang untuk mencari inspirasi.
- Pengunjung yang datang untuk membutuhkan jasa maupun pelayanan terhadap salah satu desainer
- Pengunjung yang datang untuk mengembangkan / ikut bisnis.

Dalam hal ini ada beberapa jenis pengunjung pada fashion center ini, antara lain :

1. Tamu Organisasi Fesyen

Dalam hal ini, tamu organisasi merupakan orang-orang yang diundang maupun memndaat undangan. Dan selain itu, terdapat beberapa tamu organisasi yang ingin bekerjasama dan mengajak bergabung dalam organisasi fashion.

2. Pengunjung butik

Dalam hal ini, Pengunjung butik merupakan seseorang yang ingin membeli produk yang dipamerkan dan beberapa pengunjung yang ingin melihat-lihat butik yang ada di dalam bangunan fashion center tersebut.

3. Pengunjung peragaan busana dan pameran/bazar

Dalam hal ini, seseorang yang datang untuk melihat pameran fashion maupun bazar yang sedang diadakan oleh fashion center tersebut. Biasanya pengunjung fashion show juga mengunjungi stand yang ada di pameran.

4. Pengunjung kegiatan seminar/workshop/kelas singkat

Dalam hal ini, pengunjung dari kegiatan seminar maupun workshop ini merupakan seseorang yang memiliki rasa ingin tahu tentang informasi yang berhubungan dengan fashion. Dalam hal ini, biasanya acara hanya dilakukan hanya beberapa waktu saja dan dilakukan secara singkat.

5. Pengunjung lembaga sertifikasi

Dalam hal ini, pengunjung yang datang ke lembaga sertifikasi yaitu seseorang yang ingin memiliki tujuan untuk melakukan praktek secara langsung / melakukan pelatihan dimana pada hal ini diadakan dengan beberapa waktu yang telah terjadwal.

2.1.4 Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan- kegiatan yang ada pada Fashion Center

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam fashion center tersebut, antara lain yaitu :

a. Tempat kegiatan produksi dan desain

Pada kegiatan produksi dan desain ini kegiatan yang dilakukan antara lain :

1. Menggambar bagian-bagian tubuh manusia kemudian digunakan untuk mendesain busana yang ingin dirancang.
2. Membuat pola kemudian dipotong
3. Menjahit hasil desain atau rancangan
4. Mengolah bahan untuk di gunakan sebagai bahan busana

5. Merajut maupun membordir
6. Melakukan proses pemilihan bahan yang ingin digunakan
7. Menyortir dan mengecek desain yang telah dibuat
8. Mendesain dan memberikan brand pada hasil desain yang telah selesai
9. Mendesain busana dengan menggunakan media komputer
10. Melakukan konsultasi mengenai apa yang ingin diinginkan kepada desainer
11. Melakukan presentasi kepada client maupun pekerja akan desain yang telah dibuat.

b. Sebagai kegiatan fashion show

Pada kegiatan fashion show ini akan digunakan untuk event peragaan busana yang dilakukan desainer untuk memamerkan hasil karya mereka. Kegiatan yang dilakukan yakni :

1. Mengkoordinasi/memandu model sebelum melakukan peragaan busana
2. Memakai dan mengganti busana yang akan di peragakan
3. Merias model untuk menunjang penampilan untuk peragaan busana
4. Melakukan peragaan busana di panggung.

c. Sebagai tempat ajang promosi

Pada kegiatan ini biasanya yang dilakukan yaitu :

1. Mengundang pengunjung untuk mengunjungi butik/store
2. Mempromosikan atau memasarkan busana yang di produksi
3. Memperkenalkan hasil produksi

d. Sebagai tempat komersil/perdagangan

Pada kegiatan ini digunakan untuk pertokoan maupun butik untuk :

1. Menyediakan segala penjualan busana dan aksesoris yang diperjualbelikan.
2. Menjual bahan maupun peralatan yang dibutuhkan didalam merancang busana.

e. Sebagai tempat pelayanan

Pada tempat ini kegiatan yang dilakukan untuk pelayanan penunjang fashion center antara lain :

1. Menyediakan tempat untuk beristirahat
2. Menyediakan tempat untuk makan para pengunjung maupun pekerja

f. Sebagai tempat informasi

Pada tempat informasi ini kegiatan yang dikerjakan antaranya adalah :

1. Dilakukannya interaksi antar pengunjung maupun penyewa kepada pengelola
2. Melayani segala aktifitas yang diperlukan pada fashion center

g. Sebagai tempat kegiatan distribusi dan pameran

Pada tempat ini,kegiatan yang dilakukan yaitu :

1. Mempamerkan hasil busana yang telah dibuat
2. Menyalurkan hasil produksi kepada konsumen maupun reseller (distribusi).
3. Memasarkan kepada pengunjung

h. Sebagai tempat edukasi/pendidikan

Pada tempat edukasi ini terdapat macam kegiatan yang dikerjakan antaranya :

1. Dilakukannya pembelajaran antara desainer (pengajar) dengan pendidik
2. Mempraktekkan dengan koordinator mentor
3. Melakukan pelatihan

i. Sebagai tempat kerja

Dalam fashion center ini tentunya adanya tempat kerja,dalam hal ini kegiatan yang dilakukan yaitu :

1. Mendesain rancangan
2. Mempromosikan hasil rancangan
3. Mengedukasi pengunjung

Adapun kegiatan penunjang yang ada di fashion center ini antara lain : foodcourt,gudang (storage),ruang bongkar muat, ruang pemeliharaan (maintenance), ruang informasi serta ruang pengelola

2.1.5 Gambaran Umum Fasilitas

1. Ruang Produksi dan Desain

Ruang produksi ini merupakan ruangan yang digunakan desainer untuk merancang karya mereka secara eksklusif dan memproduksinya ditempat.

Dalam hal ini bisa dibilang memiliki keterkaitannya dengan butik, kegiatan

didalamnya pun meliputi kegiatan potong pola, menjahit, bordir dan lain-lainnya.



Gambar 1. Contoh Suasana Ruang Produksi dan Desain

2. Ruang Fashion Show /Peragaan Busana

Fashion Show atau dalam bahasa Indonesia Peragaan busana, merupakan tempat yang digunakan untuk mempertunjukkan atau mempertontonkan gaya fashion terkini kepada penonton. Dalam hal ini merupakan cara desainer mempublikasikan karya mereka untuk dipertunjukkan dengan menunjukkan gaya atau style rancangannya ke publik dengan melalui perantara model untuk mengenakan busana rancangan desainer diatas stage atau tempat catwalk yang telah dilihat oleh tamu undangan maupun pengunjung fashion.



Gambar 2. Contoh Suasana Fashion Show/ Peragaan Busana

Sumber : publication.petra.ac.id

Biasanya acara tersebut dilakukan maupun diadakan dalam waktu tertentu dan saat event tertentu. Berdasarkan *Everett (1993)* dari buku yang diterbitkannya yaitu "Guide to Producing a Fashion Show" berisikan tentang jenis fashion show (pertunjukan) dibedakan menjadi 3 yaitu :

- Pertunjukan produksi, dimana di area ini diadakannya peragaan busana yang dilakukan oleh model untuk menunjukkan hasil produksi desainer.
- Pertunjukan formal, dimana pertunjukan ini terdapat fashion show yang diadakan untuk mempertontonkan hasil produk pakaian dan model.
- Pertunjukan Informal, dimana terdapat aktifitas peragaan busana namun diadakan secara singkat tanpa adanya persiapan khusus. Biasanya pertunjukan ini di Kota Semarang dilakukan setiap 1-2 kali setiap 3 bulan sekali.

3. Retail Butik

Butik pada Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu tempat menjual pakaian atau bisa disebut toko pakaian atau toko busana yang eksklusif dengan menjual berbagai macam koleksi busana secara terkini.



Gambar 3. Contoh Suasana Butik

Berdasarkan fungsinya, retail butik merupakan pusat perbelanjaan maupun komersial yang terdapat pada pusat fashion yang menjualkan ataupun menawarkan berbagai perbelanjaan. Dalam hal ini, jenis busana yang dihasilkan desainer dibedakan menjadi dua yaitu :

- Pakaian yang di desain khusus oleh desainer (haute couture) berdasarkan permintaan client, dengan menggunakan bahan yang terbaik dan dengan pengukuran secara teliti.
- Pakainan yang dibuat sesuai dengan standar ukuran atau pakaian yang siap pakai (ready to wear), dengan kualitas bahan yang standart hingga terbaik.

Sehingga, hal tersebut diberikan suatu wadah yang disediakan pada fasilitas retail butik ini adalah untuk promosi maupun pemasaran dalam menjual produk secara offline maupun secara online sebagai ajang bagi desainer untuk menyewa tempat sebagai tempat aktifitas fashion yang kemudian dikelola oleh organisasi pengelola fashion center.

4. Ruang Pameran

Ruang Pameran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan tempat untuk menampilkan suatu karya untuk diapresiasi maupun ditunjukkan kepada penonton karya. Dalam hal ini karya yang dimaksud yaitu berupa pakaian hasil karya desainer dalam mendesain rancangan pakaiannya, kemudian dengan memperlihatkan dengan hasil karyanya dengan berbagai contoh ukuran maupun warna yang bervariasi serta model yang beragam dan kemudian diperdagangkan pada saat adanya acara maupun event pameran usana maupun bazar pakaian.



Gambar 4. Contoh Suasana Pameran

5. Ruang Lembaga Sertifikasi

Pada ruangan lembaga sertifikasi ini digunakan sebagai tempat aktifitas fashion non-formal, lembaga sertifikasi ini ditujukan untuk kepentingan seseorang yang membutuhkan pendidikan fashion.

Dalam lembaga sertifikasi ini merupakan lembaga pendidikan yang tergolong penunjang kegiatan formal.



Gambar 5. Contoh Ruang Lembaga Sertifikasi / Pendidikan

Pada lembaga sertifikasi ini terdapat beberapa kegiatan yang memerlukan kelas untuk masing – masingnya, sebagai tempat untuk melakukan praktek untuk mengeluarkan sertifikat pendidikan yang standar. Berikut kelas yang ada di Lembaga Sertifikasi, antara lain :

- Kelas untuk Menjahit

Didalam kelas ini kelas menjahit digunakan sebagai tempat untuk menjahit serta tempat mengenalkan berbagai pola bentuk jahitan yang ada dengan menyesuaikan dengan jenis mesin jahit yang diunakan.

- Kelas untuk Membuat Pola

Didalam kelas ini terdapat cara mengajarkan tentang teknik dalam membuat pola berbagai jenis pakaian, dari bentuk pola pakaian pria, wanita, anak – anak, serta pakaian lainnya.

- Kelas untuk Desain

Didalam kelas ini, mengajarkan tentang ilmu akan fashion dengan standar nasional maupun internasional, tempat untuk pelajaran praktek tentang membuat gambar (pemula mendesain), membuat anatomi tubuh manusia.

2.1.6 Studi Preseden

Dalam studi preseden ini bertujuan untuk membandingkan fashion center akan kebutuhan ruang serta kegiatan yang ada di dalamnya.

1. THE PARK MALL, SOLO BARU

Mall The Park di Solo baru tumbuh dan berkembang menjadi Icon Lifestyle and Entertaint bagi masyarakat Soloraya. Mengusung tag line "The Park Mall Feel the Inspiration", dengan harapan dapat menginspirasi dan menjadi wadah kreativitas bagi siapa saja yang berkunjung ke The Park Mall Solobaru.

Menawarkan Konsep One-Stop Shopping dan Entertaint, memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya hanya di satu tempat. Menjadi satu-satunya mal di kota Soloraya yang terintegrasi dengan berbagai pusat bisnis antara lain Officepark, Sentra Niaga, Carsentro di salah satu Kawasan Terpadu The Park, Solobaru, Sukoharjo menjadikan The Park Mall kawasan strategis untuk pusat bisnis sekaligus pusat ekonomi di daerah Soloraya. The Park Solobaru juga merupakan kawasan komersial untuk mengadakan event dan pameran berskala besar.

Pada The Park Mall ini menggunakan konsep bangunan “ Green Shopping Atmosphere ” dimana konsep ini sesuai dengan lingkungan the park yang merupakan kawasan terbuka hijau. Selain menghadirkan suasana komersial yang berpadu dengan kawasan terbuka hijau, konsep green superbloc ini didukung dengan adanya ruang terbuka hijau berupa taman pada area depan yang dilengkapi dengan beberapa spot bersantai. Mengusung konsep yang berbeda dengan pusat perbelanjaan lainnya The Park Mall ingin memberikan suasana berbelanja yang berbeda bagi pengunjung, suasana sejuk diruang terbuka dengan outdoor cafe akan memanjakan pengunjung.

a. Profil Mall The Park di Solo

Bangunan ini bernama The Park yang bertempat di Jalan Ir. Soekarno, Kota Solo Baru, Madegondo, Grogol, Sukoharjo. Fungsi bangunan ini yaitu Lifestyle Mall, dengan luasan tanah sekitar 64.000 m² dengan Jumlah lantai 3 lantai serta basement. Pemilik (owner) dari Mall ini yaitu PT. Tri Star Land Development.



Gambar 6. The Park Mall Solo
Sumber : mall.theparksolo.com

b. Program Ruang The Park Mall, Solo

1) Lower Ground/Basement terdiri dari ruang:

- Lottemart
- Retail
- Area Parkir (basement)

2) Lantai Dasar / Ground Floor terdiri dari ruang:

- Department Store
- Pedestrian
- Restoran
- Retail
- Exhibition
- Loading Dock
- Area Parkir

3) First Floor terdiri dari ruang:

- Department Store
- Cafe
- Restoran
- Retail
- Void
- Area Parkir

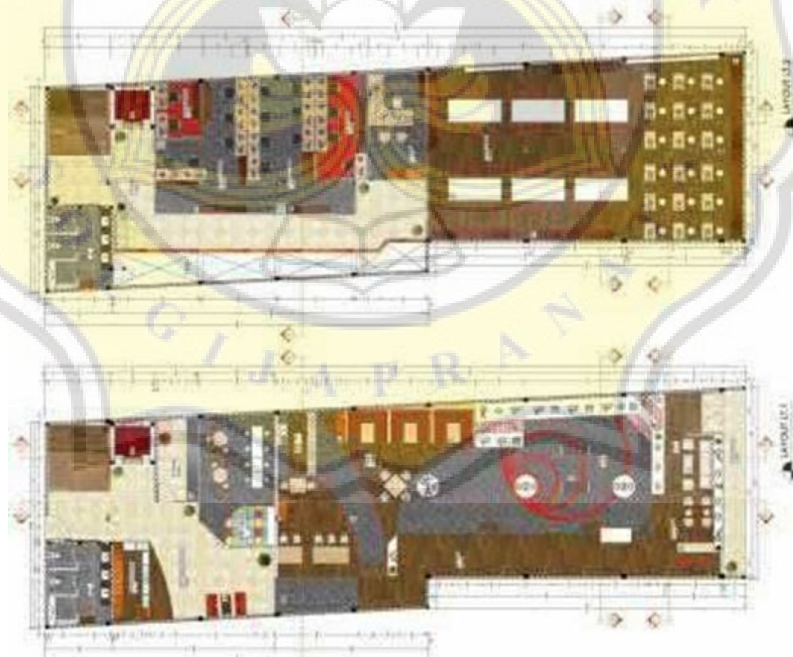
4) Second Floor terdiri dari ruang:

- Cafe
- Food Court
- Retail
- Cinema
- Void
- Area Parkir

2. Sekolah Fashion “ARVA”

Sekolah ini bertempat di Surabaya, yang beralamat di Jalan Golden Palace A-07, pada Jalan Mayjen Hr. Muhammad, Kecamatan Dukuh Pakis, Surabaya. Bangunan ini dibangun oleh seorang Ibu Aryani Widagdo, tempat ini didirikan dengan tujuan keinginan dan inspirasi beliau akan suatu tempat pembelajaran tata busana yang berada di Surabaya. Hal ini diupayakan untuk lebih mengembangkan potensi akan SDM kota Surabaya. Maka sekolah ini didirikan untuk menjadikan sekolah tata busana yang “Goes Global” di dalam dunia fashion.

Sekolah Fashion “ARVA” ini ingin menjadi suatu tempat pendidikan yang dapat menjadi suatu “centre of excellent” pada pendidikan maupun dunia fashion. Pada bangunan Arva School of Fashion ini sudah menyiapkan suatu program pendidikan akan kualitas yang bermutu tinggi serta berkembang mengikuti jaman, dengan upaya untuk meningkatkan akan suatu keterampilan maupun lulusan yang menjadi lulusan yang mampu bersaing dalam mengembangkan dunia fashion. Bangunan Arva School ini berada di suatu Ruk yang berlantai 5 tingkatan, dengan memiliki luasan sekitar 1.850 m².

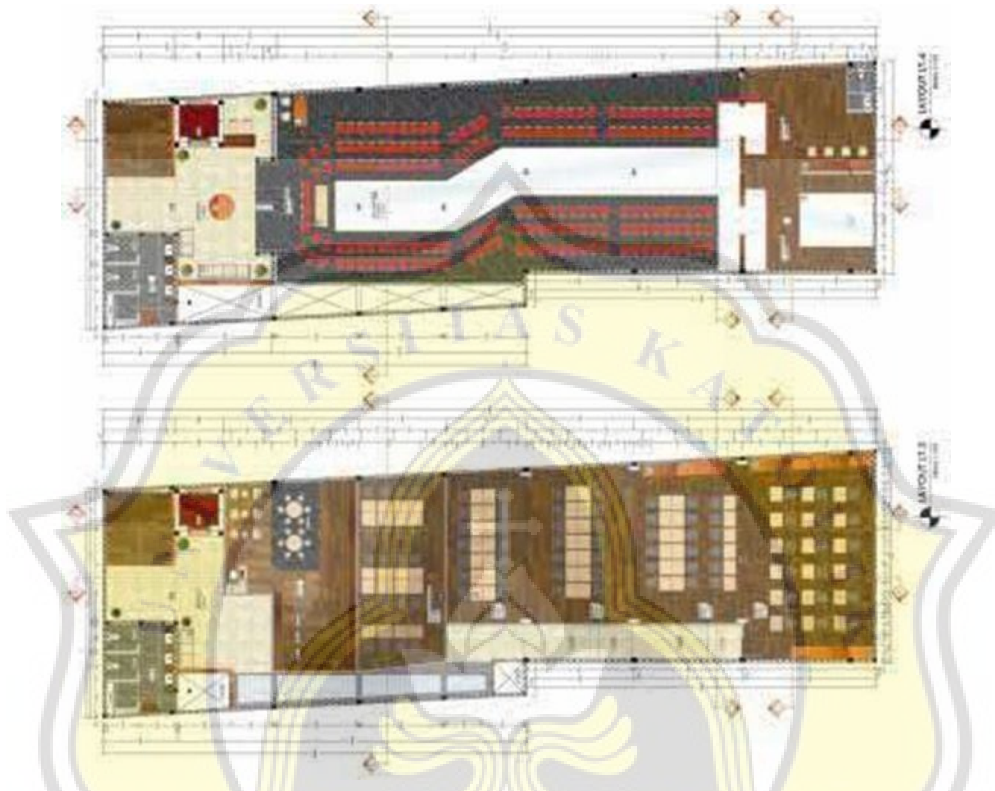


Gambar 7. Denah Lantai 1 dan Lantai 2 Sekolah Fashion ARVA

Sumber : Dokumen Pribadi

Pada denah lantai 1 terdapat Galeri, Lobby, Receptionis, Cafe, dimana lantai 1 ini merupakan area utama yang dinikmati pengunjung. Kemudian untuk area informasi ini digunakan untuk melihat hasil karya siswa yang melakukan pendidikan disitu.

Selain itu, juga terdapat kelas “Short Counter Kid “ yang berada di lantai 1 bertujuan untuk memudahkan orang tua untuk melakukan antar jemput. Ada juga Logistic Counter yang menyediakan perlengkapan belajar. Ruang Loker digunakan untuk karyawan menyimpan barang bawaannya. Pada lantai 2 sekolah Arva ini terdapat ruangan untuk kelas untuk pola dan kelas menjahit busana yang telah didesain sebelumnya.



Gambar 8. Denah Lantai 3 dan Lantai 4 Sekolah ARVA

Sumber : Dokumen Pribadi

Kemudian pada lantai 3 sekolah Arva ini terdapat Ruang Perpustakaan serta ruang kelas untuk desain. Pada lantai 4 sekolah Arva ini terdapat aula untuk fashion sebagai tempat peragaan busana serta backstage sebagai ruangan untuk persiapan, selain itu juga terdapat studio fotografi untuk pengambilan gambar hasil karya siswa.

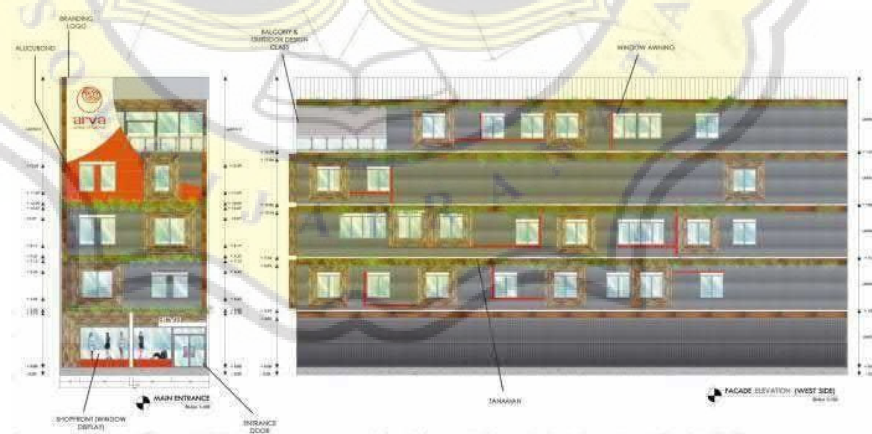
Pada setiap lantainya terdapat lift, tangga akses, tangga darurat, serta toilet. Pada Arva School ini terdapat fasilitas utamanya antara lain kantor dan kelas. Sehingga antara kantor pengelola dan kelas dimudahkan dalam mengaksesnya. Kemudian untuk kegiatan penunjang terdapat fasilitas yang meliputi antara lain : studio desain, tempat galeri untuk memajang karya, cafe untuk bersantai menghilangkan penat, serta perpustakaan dan mushola.



Gambar 9. Program Ruang Sekolah ARVA

Sumber : Dokumen Pribadi

Tatanan Bangunan Sekolah Fashion ARVA ini menghadap ke arah Barat, oleh sebab itu perlu tatanan agar sinar matahari yang masuk tidak langsung terkena ruangan secara langsung ke dalam jendela. Kemudian, adanya tambahan awning untuk meredam paparan cahaya yang masuk secara langsung. Adanya penerapan pemberian warna merah putih yang menunjukkan lambang dari lembaga, kemudian penerapan alucubond yang digunakan untuk memberikan tahan pada fasad bangunan supaya tahan akan pergantian cuaca yang tak menentu. Kemudian penempatan mannequin pada dinding fasad lantai 1 yang digunakan pintu utama pembelanjaan.



Gambar 10. Tampak Bangunan Sekolah Fashion ARVA

Sumber : Dokumen Pribadi

Untuk area lobby adanya kursi dan coffe table,digunakan sebagai tempat untuk pengunjung menunggu dan bersantai. Adanya perbedaan elevasi lantai setelah melewati pintu masuk utama.



Gambar 11. Galeri Sekolah Fashion ARVA
Sumber : Dokumen Pribadi

Untuk Galeri adanya perbedaan dalam penggunaan elevasi lantai, anata panggung dan lantai.

Dimana pada lantai menggunakan lantai vynil, sedangkan panggung menggunakan besi hollow alumunium dengan penutup pvc, untuk area pengunjung menggunakan area karpet.

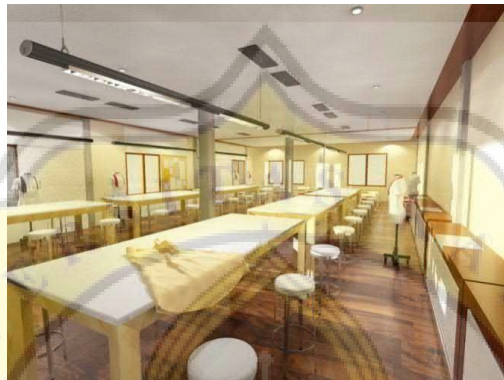
Area café menjadi satu area dengan galeri agar kedua area tersebut dapat saling menunjang dalam segi komersial. Café terdapat banquette dan meja makan berupa loose furniture.



Gambar 12. Kelas Pola Sekolah Fahion ARVA
Sumber : Dokumen Pribadi

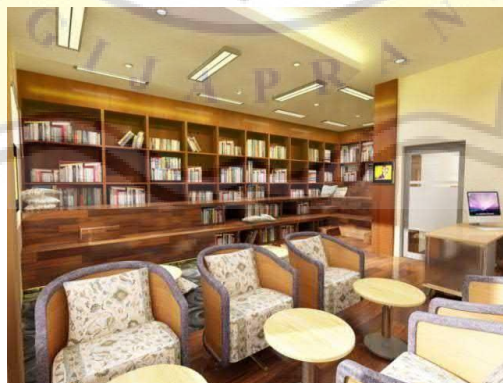
Pada Kelas pola dan kelas menjahit menggunakan lampu TL dengan diletakkan secara bergantung dan diletakkan dengan ketinggian tertentu dengan tujuan untuk menerangi area yang ada dibawahnya dengan sempurna.

Pada tempat duduknya menggunakan kursi yang ada rodanya sehingga mudah jika ingin dipindah-pindah,dikarenakan aktifitas di kelas pola dan menjahit membutuhkan area yang sangat luas untuk melakukan kegiatan tersebut.



Gambar 13. Kelas Jahit Sekolah Fashion ARVA
Sumber : Dokumen Pribadi

Pada ruang perpustakaan penggunaan lantainya menggunakan lantai parket,dengan elevasi yang berbeda-beda. Untuk pengunjung yang datang tidak diperbolehkan menggunakan alas kaki,hal itu dikareanakan supaya meminimalisir akan kotor,sehingga menjaga kebersihan lantai. Pada area perpustakaan juga menyediakan table screen digunakan sebagai tempat untuk seseorang jika mencari buku secara pelayanan pribadi.



Gambar 14. Perpustakaan Sekolah Fashion ARVA
Sumber : Dokumen Pribadi

Untuk area kelas memiliki ukuran yang berbeda untuk setiap ruangan. Kelas dapat digunakan tergantung pada jumlah siswa. Meja kelas desain memiliki roda, sehingga mudah dipindahkan dan disimpan untuk menghemat ruang.

Desain dinding kelas adalah partisi yang dapat dilipat dan dibuka untuk membuat ruang lebih luas karena ruang kelas dapat digabungkan menjadi ruang kelas yang lebih besar. Jika semua partisi dibuka, ruang kelas menjadi ruang seminar yang cukup besar.



Gambar 15. Ruang Kelas Sekolah Fashion ARVA

Sumber : Dokumen Pribadi

Untuk Ruang mode (fashion hall) adalah ruang yang digunakan untuk belajar, mis. B. untuk pelajaran model, tes karya siswa, lomba antar siswa dan pelajaran fotografi. Selain itu, ruang ini dapat digunakan untuk kegiatan komersial seperti open house dan fashion show yang terbuka untuk umum. Landasan pacu pilar terhubung ke pilar untuk memungkinkan model berjalan di sekitar pilar. Pilar di tengah ruangan berupa bunga mawar yang sedang mekar diletakkan di antara pilar-pilar sebagai estetika di dalam ruangan. Ini memiliki tampilan LED untuk indikator aliran dan indikator gerak grafis.



Gambar 16. Fashion Hall Sekolah ARVA

Sumber : Dokumen Pribadi

2.2 Gambaran Umum Lokasi dan Tapak

Kota Semarang dipilih karena merupakan kota yang tinggi akan angka penyumbang dalam pengembangan dibidang subsektor akan fashion. Dalam hal ini, Kota Semarang tergolong menjadi Kota kreatif dalam bidang fashion yang dimulai dari Tahun 2016. Dengan begitu, Pertumbuhan akan subsektor fashion pada Kota Semarang ini tumbuh 20% dalam setiap tahunnya. Sehingga, secara tidak langsung Kota Semarang ini telah memberikan kontribusi sebanyak 8,41 % dalam proses pengembangan ekonomi pada Provinsi Jawa Tengah.

2.2.1 Kriteria Pemilihan Lokasi dan Tapak

2.2.1.1 Pemilihan Lokasi

Lokasi yang akan digunakan sebagai Fashion center dengan pendekatan arsitektur ekspresionisme ini berada di Kota Semarang, sebuah daerah dimana sering di lalui oleh wisatawan yang berada di tengah Kota dengan daya tarik wisatawan maupun tempat segala aktivitas.

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa tengah yang menurut peta terletak pada 6 50' – 7 10' Lintang Selatan dan garis 109 35' – 110 50' Bujur Timur. Batas-batas Kota Semarang adalah sebelah

- Utara : Laut Jawa
- Timur : Kabupaten Demak
- Barat : Kabupaten Kendal
- Selatan: Kabupaten Semarang.



Gambar 17. Peta Provinsi Jawa Tengah
Sumber : www.googlemaps.com

Pada pengelompokannya BWK I terdiri atas kecamatan : Kecamatan Semarang Timur, Kecamatan Semarang Tengah serta Kecamatan Semarang Selatan. Kira – kira dengan luasan sekitar ± 2.223 ha.

Pada pengelompokannya BWK II terdiri atas kecamatan : Kecamatan Gajahmungkur serta Kecamatan Candisari. Dengan kira – kira dengan luasan sekitar ± 1.320 ha.

Pada pengelompokannya BWK III terdiri atas kecamatan : Kecamatan Semarang Utara serta Kecamatan Semarang Barat. Kira – kira dengan luasan sekitar ± 3.522 ha.

Pada pengelompokannya BWK IV, terdiri atas Cakupan : Kec. Genuk. Luas : ± 2.738 Hektar

Pada pengelompokannya BWK V, terdiri atas Cakupan : Kec. Gayamsari. Luas : ± 2.622 Hektar

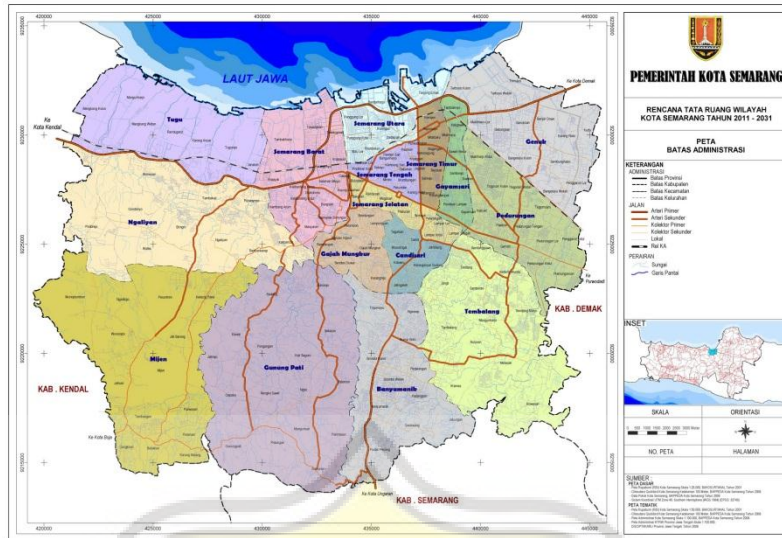
Pada pengelompokannya BWK VI, terdiri atas Cakupan : Kec. Tembalang. Luas : ± 4.420 Hektar

Pada pengelompokannya BWK VII, terdiri atas Cakupan : Kec. Banyumanik. Luas : ± 2.509 Hektar

Pada pengelompokannya BWK VIII, terdiri atas Cakupan : Kec. Gunungpati. Luas : ± 5.399 Hektar

Pada pengelompokannya BWK IX, terdiri atas Cakupan : Kec. Mijen. Luas : ± 6.213 Hektar

Pada pengelompokannya BWK X, terdiri atas Cakupan : Kec. Ngaliyan dan Kecamatan Tugu. Luas : ± 6.393 Hektar



Gambar 18. Peta Kota Semarang
 Sumber : RTRW Kota Semarang

Dengan fungsi yang meliputi antara lain digunakan untuk perkantoran, perdagangan maupun jasa yang berlaku pada BWK yang telah ditentukan yaitu BWK 1 sampai BWK III.

Pemilihan lokasi tapak menggunakan kriteria yang telah dipelajari dari studi preseden. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pencapaian

Lokasi tapak harus mudah dicapai oleh pelaku dan pengguna fashion center . Akses transportasi dapat dijangkau dengan kendaraan 2 dan 4 dengan jalan yang sudah aspal dengan kondisi yang baik dan terawat. Letak lokasi yang dekat pusat Kota dengan tujuan agar pelaku dan pengguna fashion center dapat mudah mengakses lokasi tersebut.

b. Lingkungan dan Lahan Tapak

Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi suasana dari fashion center yang akan diadakan. Lingkungan yang dibutuhkan adalah lingkungan yang aman dan kondusif serta suasana lingkungan yang tenang. Tata guna lahan pada tapak juga perlu memenuhi lokasinya yang berada di kawasan pusat kota. Fashion center perlu berada di lahan yang diperuntukkan untuk komersial.

c. Suasana dan View

Suasana pada tapak dipengaruhi hawa yang ditimbulkan lingkungan. Semakin banyak pepohonan rindang dapat menambah suasana tenang atau dengan angin yang sering berhembus dapat menyejukkan suasana. View lingkungan maupun view dari atas yang menarik, dapat berupa pemandangan kota ataupun alam sehingga dapat berpotensi sebagai

d. Letak pada daerah yang mendukung/fungsi konstruksi serupa

Sebagai pusat fashion center (pusat mode), penting untuk berada di area yang akrab dengan bangunan fungsional serupa. Bangunan yang ada adalah toko dan toko tekstil

2.2.1.2 Pemilihan Tapak

Kota Semarang memiliki pembagian kecamatan antara lain terdiri atas 15 kecamatan antara lain Kec. Semarang Tengah, Kec. Semarang Timur, Kec. Semarang Selatan, Kec. Candisari, Kec. Gajahmungkur, Kec. Semarang Barat, Kec. Semarang Utara, Kec. Genuk, Kec. Gayamsari, Kec. Tembalang, Kec. Banyumanik, Kec. Gunungpati, Kec. Mijen, kecamatan Ngaliyan dan Kec. Tugu.

Setelah dilakukan pengelompokan berdasarkan ruang lingkup berdasarkan rencana pengembangan fungsional utama, maka masing-masing BWK di Semarang memiliki peran fungsional yang berbeda diantaranya:

- Fungsi perkantoran, perdagangan dan jasa berada di BWK I, BWK II dan BWK III
- Fungsi pendidikan kepolisian dan olahraga terdapat di BWK II
- Fungsi transportasi udara dan transportasi laut terdapat di BWK III
- Fungsi industri berlokasi di BWK IV dan BWK X

- Fungsi pendidikan berada di BWK VI dan BWK VIII
- Fungsi perkantoran militer terdapat di BWK VII
- Fungsi kantor pelayanan publik terdapat di BWK IX

Jadi, berdasarkan dengan fungsi yang ada pada masing-masing BWK, Pusat *Fashion* di Semarang ini memiliki alternatif berlokasi di BWK I, BWK II maupun BWK III.

BWK	Kecamatan	Jumlah Butik	Jumlah Toko Tekstil
1	Semarang Tengah	20	15
	Semarang Timur	15	6
	Semarang Selatan	15	8
2	Semarang Barat	20	10
	Semarang Utara	15	2
3	Candisari	20	8
	Gajahmungkur	15	2

Tabel 2. Data Jumlah Butik dan Toko Tekstil di BWK I, BWK II dan BWK III
Sumber : Analisis Pribadi

Tapak akan dilakukan pemilihan agar sesuai dengan fungsinya sebagai fashion center. Alternatif untuk Lokasi yang dilihat berdasarkan data maka akan berlokasi pada BWK I, II dan III Kota Semarang yang mendukung wilayah Kec. Semarang Tengah, Kec. Semarang Timur, Kec. Semarang Selatan, Kec. Candisari, Kec. Gajahmungkur, Kec. Semarang Barat, dan Kec Semarang Utara.

2.2.2 Alternatif Lokasi dan Lokasi Terpilih

Berdasarkan alternatif yang telah dipilih dari hasil alternatif maka kecamatan yang terpilih memiliki jumlah butik yang berdiri serta toko tekstil yang memiliki jumlah yang paling banyak. Berikut alternatif tapak yang dipilih antara lain :

1 Alternatif Wilayah I - Semarang Tengah (Imam Bonjol)

Wilayah alternatif 1 untuk perancangan dan perencanaan Fashion Center ini bertempat di Jalan Imam Bonjol. Dengan luasan wilayah alternatif 1 sebesar $\pm 1,6$ Ha, dengan tanah relatif datar. Dengan batas wilayahnya yaitu :

- a. wilayah Utara : Kecamatan Semarang Utara
- b. Wilayah Selatan : Kec. Semarang Selatan, Kec. Candisari, Kec. Gajahmungkur
- c. Wilayah Timur : Kecamatan Semarang Timur dan Kab. Semarang
- d. Wilayah Barat : Kecamatan Semarang Barat

Tapak ini sekitarnya berdekatan dengan fasilitas umum yaitu stasiun Poncol, dekat dengan Mall Paragon dan bangunan pendidikan, selain itu juga berada di area pemukiman warga. Tergolong merupakan jalan arteri sekunder dengan memiliki 2 jalur dan lebar jalan ± 5 meter per jalur. Menurut DISTARU Kota Semarang tergolong guna lahan sebagai perdagangan dan jasa.

2 Alternatif Wilayah II – Jalan Gajah Mungkur

Wilayah alternatif II untuk perancangan dan perencanaan Fashion Center ini bertempat di Jalan Gajah Mungkur. Dengan luasan wilayah alternatif II sebesar $\pm 2,2$ Ha, dengan tanah relatif datar. Dengan batas wilayahnya yaitu :

- a. Wilayah Utara : Kecamatan Semarang Selatan dan Kecamatan Semarang Barat
- b. Wilayah Selatan : Kecamatan Banyumanik dan Kecamatan Gunung Pati
- c. Wilayah Timur : Kecamatan Pedurungan dan Kecamatan Tembalang
- d. Wilayah Barat : Kecamatan Ngaliyan

Tapak ini sekitarnya terdapat fasilitas sosial antara lain hotel, POM Bensin, Cafe, selain itu juga berada di area pemukiman warga. Tergolong merupakan

jalan arteri sekunder dengan memiliki 2 jalur dan lebar jalan ± 3 meter per jalur. Menurut DISTARU Kota Semarang tergolong guna lahan sebagai perkantoran, perdagangan dan jasa.

3 Alternatif Wilayah III - Semarang Barat

Wilayah alternatif 1 untuk perancangan dan perencanaan Fashion Center ini bertempat di Jalan Madukoro. Dengan luasan wilayah alternatif 1 sebesar ± 20.267 m², dengan tanah relatif datar. Dengan batas wilayahnya yaitu:

- a. Wilayah Utara : Kecamatan Semarang Utara
- b. Wilayah Selatan : Kecamatan Gajahmungkur dan Kecamatan Ngaliyan
- c. Wilayah Timur : Kecamatan Semarang Tengah dan Kec. Semarang Selatan
- d. Wilayah Barat : Kecamatan Tugu

Tapak ini sekitarnya berdekatan dengan fasilitas umum yaitu Bandara Ahmad Yani, kemudian dekat dengan Mall The Park dan bangunan pendidikan, bangunan komersil, selain itu juga berada di area pemukiman warga. Tersebut merupakan jalan arteri primer dengan memiliki 2 jalur dan lebar jalan ± 8 meter per jalur. Kondisi jalan cukup baik dengan aspal terawat dan dapat diakses kendaraan umum mobil, sepeda, motor, dan becak. Menurut DISTARU Kota Semarang tergolong guna lahan sebagai perkantoran, perdagangan dan jasa.

Pemilihan tapak merupakan upaya dalam menilai potensi maksimal dari beberapa pilihan alternatif tapak. Setelah penilaian, nilai tertinggi akan digunakan sebagai lokasi pendesainan fashion center ini. Dari beberapa alternatif tapak, terpilih lokasi sebagai berikut.

Keterangan:

- 1 : Kurang Sesuai
- 2 : Sesuai
- 3 : Sangat Sesuai

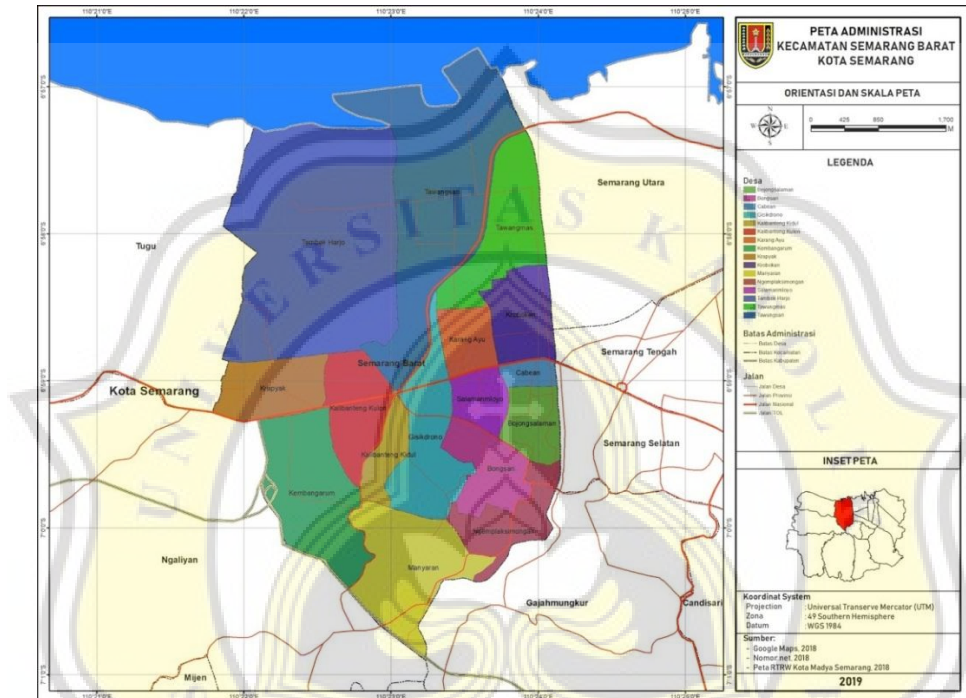
KRITERIA	ALTERNATIF 1	ALTERNATIF 2	ALTERNATIF 3
Pencapaian	3	2	5
Lingkungan dan Lahan	3	3	4
Suasan dan View		4	3
Familiar dengan fungsi bangunan pendukung/serupa	2	3	5

Tabel 3. Nilai Perbandingan Alternatif Tapak
 Sumber : Analisis Pribadi

Dari hasil data penilaian alternatif tapak di atas, tapak yang paling sesuai dengan kriteria bangunan Fashion Center di Kota Semarang yaitu alternatif wilayah III (Semarang Barat). Dilihat dari lokasi tapak yang berada di dekat jalan arteri primer, dan berada di jalan yang memungkinkan kemudahan terlihat oleh pengendara lebih tinggi, juga dekat dengan sekolah, perguruan tinggi, ataupun permukiman di sekitarnya.

2.2.3 Gambaran Umum Lokasi

Lokasi yang dipilih berada di Kecamatan Semarang Barat, yang terdiri dari 16 kelurahan, antara lain : kelurahan tawangsari, kelurahan tawangmas, kelurahan tambakharjo, kelurahan bonghari, kelurahan bojongsalaman, kelurahan gisikdrono, kelurahan cabean, kelurahan manyaran, kelurahan ngeplaksimongan, kelurahan salamanmloyo, kelurahan krobokan, kelurahan karangayu, kelurahan kalibanteng kulon, kelurahan kalibanteng kidul, kelurahan kembangarum, kelurahan krapyak.



Sumber : BAPPEDA Kota Semarang

Lokasi di luar tapak merupakan kawasan perkantoran dan jasa. Berdasarkan pengamatan saat kunjungan, tapak lebih dekat ke bangunan komersil antara lain the park mall yang kondisinya lebih kondusif dari keramaian.

Karakteristik Bangunan

Bangunan di sekitar tapak memiliki karakter yang bermacam- macam dan cukup padat. Berdasarkan zona berikut akan dibagi dari zona permukiman dan zona komersil perdagangan jasa.

Bangunan pemukiman cerada jauh dengan tapak (di area beakang tapak) sedangkan bangunan komersil yang berada di jalan Madukoro tersebut antara lain bangunan jasa ekspedisi,mall,ruko serta sekolahan. Jalan tersebut tergolong lumayan ramai akan lalu lintasnya karena merupakan jalan utama,namun dengan 2 jalur maka jalan terlihat lebar dan tidak terlalu ramai untuk dilalui.

Karakteristik Jalan dan Transportasi

Tapak memiliki 2 akses jalan yang berada di Jalan Madukoro. Jalan ini termasuk ramai dengan lajur dua arah yang sering dilewati motor, mobil, angkutan umum, becak, sampai mobil box. Lalu lintas jalan lancar, tidak macet walau selalu ramai karena merupakan jalan untuk ke arah Bandara Ahmad Yani. Namun kondisi jalan cukup kondusif.

Karakteristik Iklim

Iklim lingkungan pada dataran rendah termasuk tropis lembab, pada siang hari panas sangat terasa. Tidak banyak vegetasi yang tumbuh diluar area tapak.

Karakteristik Lanskap

Tapak berupa tanah kosong dengan tipologi relatif datar. Pada tapak cukup adanya vegetasi seperti pohon liar yang tumbuh.

Peraturan yang berlaku

Berdasarkan Pasal 12 RDTR Kota Semarang tentang Peraturan Daerah No. 14 Tahun 2011- 2031 kecamatan Semarang Tengah ,kelurahan Pandansari tempat tapak berlokasi merupakan Zona Perdagangan Jasa dan perkantoran. Sehingga fashion center ini termasuk kedalam jasa dan perkantoran.

Kondisi Tipologi

Kondisi tipologi yang ada pada tapak memiliki jenis tanah yang datar. Jenis tanah tersebut merupakan tanah subur yang mana tanah tersebut tanah kosong. Namun dengan kondisi disekitar yang terkenal Rob.

Kondisi Kebencanaan

Kota Semarang memiliki riwayat rob pada tahun 2006, maka pemerintahan menerapkan regulasi yang berkaitan tentang bangunan tahan gempa sebagai antisipasi gempa. Selain itu, bangunan juga memiliki sistem penanganan darurat untuk kebakaran karena kawasan yang padat bangunan untuk mengurangi resiko kebakaran menyebar (Kusuma, 2016). Selain itu, juga penerapan untuk mengatasi akan Rob supaya kedepannya tidak terjadi pada bangunan.

Jadi, berdasarkan pengamatan lingkungan di sekitar tapak adalah kawasan untuk perkantoran, permukiman penduduk dan perdagangan jasa.

2.3.4 Gambaran Umum Tapak

Luasan dan Lingkungan Alami Tapak

Pada tapak tersedia lahan kosong seluas 20.267 m² dengan beberapa titik pohon kecil. Dari citra satelit Google Maps dan Bing Maps tahun 2021 terlihat tapak merupakan tanah kosong.

Lingkungan Fisik

Sekeliling tapak terdapat trotoar yang kecil selebar 80 meter, dengan kondisi cukup baik.

Topografi Tapak

Dari lingkungan sekitarnya, dapat diketahui tapak memiliki jenis tanah yang sama dengan lingkungannya. Jenis tanah tersebut merupakan tanah tua yang sudah kehilangan kesuburan dan sudah padat karena ditinggalkan selama bertahun-tahun.

Utilitas Tapak

➤ Listrik

Terdapat 2 tempat di tapak yang terdapat tiang listrik sebagai penyalur aliran listrik dari PLN.

➤ Internet Kabel dan Telepon

Terdapat jaringan telepon dan internet kabel dari penyedia layanannya. Lingkungan sekitar juga memiliki kualitas jaringan internet yang bagus bila dilihat dari ulasan pengguna pada fungsi bangunan di sekitarnya.

➤ Penerangan Jalan

Pada sisi tapak terdapat lampu penerangan jalan, ada beberapa pada sisi sisi jalan.

➤ Air Bersih

Kebutuhan air bersih pada lingkungan sekitar menggunakan sumber dari PDAM dan sumur pompa dari air tanah. Anjuran pemerintah agar bangunan berskala besar agar menggunakan air dari PDAM agar tidak menghabiskan kapasitas air tanah yang digunakan untuk warga.

➤ Selokan dan Trotoar

Pada trotoar selebar 80cm di sisi jalan area tapak, di bawahnya terdapat saluran selokan yang terhubung dalam satu koridor jalan.

Dari pengamatan tapak dan lingkungan di luar tapak tersebut, kekurangan yang didapat yakni pada penatatan kabel perlu diperbaiki.

2.3 Gambaran Umum Topik

2.3.1 Topik Desain

Pada proyek ini berdasarkan dengan topik yang dipakai, yaitu Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme ialah merupakan suatu pendekatan arsitektur yang membebaskan akan suatu bangunan dimana dalam bangunan tersebut menunjukkan fungsi bangunan tersebut serta memberikan makna fungsi yang ada didalamnya.

Berdasarkan adanya urgensi pada pemilihan topik desain untuk Fashion Center ini bertujuan untuk memberikan kebebasan akan bangunan yang bersifat flexible namun mencerminkan fungsi yang ada didalamnya. Namun tetap mempertahankan karakter bangunan yang terlihat tegas dan sedikit kaku. Sehingga terlihat menarik dan mengundang rasa ingin tahu akan bangunan dan fungsi yang ada didalamnya.

2.3.2 Penerapan Elemen

Dalam hal ini, unsur subjektivitas yang tinggi dimana sangat mempengaruhi dari pendekatan ini antara lain :

keseimbangan, keindahan, irama, kreatif, harmoni, respon yang ada pada bangunan fashion center ini nantinya. Dalam hal ini Aliran Arsitektur Ekspresionisme ini memiliki beberapa macam aliran antara lain : aliran simbolik, aliran idealis, aliran romantik, aliran psikologis, serta aliran lainnya.

Dalam hal ini Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme ini memiliki nilai dan ciri yang mempengaruhi pada desainnya yaitu :

- Kebebasan akan bentuk serta garis pada bangunan
- Menunjukkan bentuk bangunan yang tidak biasa saja (berdasarkan imajinasi seseorang)
- Penggunaan warna yang digunakan
- Serta penataan ruang yang dikelompokkan berdasarkan zona nya
- Menerapkan simbol maupun gagasan yang diterapkan dalam bangunan
- Penggunaan material yang konstruktif berupa dinding beton, material kaca serta baja.

